

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembelajaran adalah suatu sistem yang direncanakan atau dirancang, dilaksanakan, kemudian dievaluasi secara sistematis untuk mencapai tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien. Dalam pembelajaran bahasa Indonesia, keterampilan berbahasa terdapat empat aspek yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan juga keterampilan menulis (Nida dalam Tarigan, 2015). Dari keempat keterampilan berbahasa tersebut penelitian ini berfokus pada keterampilan menulis, karena hal ini sangat penting guna mengembangkan kemampuannya dalam mengungkapkan pikiran dan perasaannya kedalam tulisan. Menulis atau mengarang adalah suatu proses menyusun, mencatat, dan mengkomunikasikan makna dalam tataran ganda, bersifat interaktif dan diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu dengan menggunakan suatu sistem tanda konvensional yang dapat dilihat (Sauli dalam Barus, 2014). Ketepatan pengungkapan gagasan harus didukung dengan ketepatan bahasa yang digunakan, kosakata dan gramatikal dan penggunaan ejaan. Pada dasarnya tujuan menulis adalah sebagai alat komunikasi dalam bentuk tulisan. Setiap jenis tulisan tentunya memiliki tujuan.

Saat ini, kurikulum 2013 dianggap telah membawa perubahan yang besar dari kurikulum sebelumnya. Dalam bidang studi bahasa Indonesia, kurikulum diasumsikan sebagai usaha perbaikan pembelajaran. Materi pokok bahasan dalam kurikulum pembelajaran bahasa Indonesia dilakukan melalui pendekatan yang terintegrasi dengan mempertimbangkan kesinambungan antar

kelas dan keharmonisan antar mata pelajaran yang diikat dengan kompetensi inti (Kemdikbud, 2013). Sesuai dengan kurikulum 2013 pada pelajaran bahasa Indonesia ada beberapa teks yang dipelajari di kelas salah satunya yaitu menulis teks puisi. Menulis teks puisi merupakan salah satu keterampilan yang harus dipelajari oleh siswa. Pembelajaran teks puisi terdapat dalam kompetensi dasar 4.17 yaitu menulis puisi dengan memperhatikan unsur pembangunnya (tema, diksi, gaya bahasa, imaji, struktur, perwajahan).

Menurut Dalman (dalam Pratiwi et al., 2018) menulis merupakan suatu kegiatan komunikasi berupa penyampaian pesan (informasi) secara tertulis kepada pihak lain dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya. Puisi merupakan interpretasi penyair terhadap kehidupan. Interpretasi tersebut merefleksikan pandangan penyair terhadap realitas di sekitarnya. Untuk itu, puisi merupakan bentuk curahan pikiran dan perasaan penyairnya terhadap realitas kehidupan (Hikmat et al., 2017). Jadi, menulis puisi merupakan salah satu bentuk kreativitas dalam bidang sastra yang merupakan suatu cerminan dari hasil pengalaman, pengetahuan, dan perasaan seorang penyair yang dibentuk menjadi sebuah puisi.

Berdasarkan observasi awal pada bulan Februari yang dilakukan terhadap guru bahasa Indonesia dikelas X IPS SMA Swasta Al Washliyah Pasar Senen bahwa pembelajaran yang diterapkan dalam menulis terutama menulis teks puisi masih rendah dan siswa masih mendapatkan nilai di bawah rata-rata KKM yaitu 70. Masalah yang ditemukan peneliti selama pengamatan di lapangan bahwa guru masih menggunakan model konvensional karena dalam pembelajaran guru hanya menyampaikan materi dengan ceramah kemudian

mencatat dan peserta didik diberikan tugas hal tersebut mengakibatkan peserta didik pada saat proses belajar mengajar kurang aktif mengikuti pembelajaran. Hal lain juga mengakibatkan peserta didik menjadi bosan dengan model pembelajaran yang cenderung hanya terjadi satu sisi dengan guru yang menjelaskan serta menugaskan sendiri tanpa melibatkan peserta didik di dalamnya. Namun permasalahan juga terdapat pada siswa yang kurang memiliki ketertarikan mempelajari menulis teks puisi.

Terlihat dari data yang didapatkan kemampuan menulis teks puisi siswa kelas X SMA Swasta Al Washliyah Pasar Senen masih rendah dan belum begitu memuaskan. Adapun nilai KKM yang ditentukan sekolah adalah 70. Hanya 52 % siswa yang dapat memenuhi target yang sudah ditetapkan sekolah. Artinya ada sekitar 48 % siswa yang belum mencapai nilai KKM, karena mendapat nilai rata-rata 60. Dari hasil pengamatan yang telah dilakukan, rendahnya hasil belajar disebabkan oleh kurangnya pemahaman siswa dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, siswa juga kurang fokus dalam mendengarkan apa yang disampaikan oleh guru sehingga siswa kurang memahami apa yang disampaikan oleh guru. Kemudian, hasil penelitian yang dilakukan oleh Afifah (2020) dalam penelitiannya yang berjudul "Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas X SMA Negeri 7 Kota Bengkulu" menunjukkan bahwa kemampuan siswa menulis puisi masih rendah dengan nilai rata-rata kemampuan menulis puisi kelas X SMA Negeri 7 Kota Bengkulu adalah 58,30 dengan kategori cukup.

Berdasarkan permasalahan tersebut diperlukan solusi atau upaya guna memberikan situasi pembelajaran yang inovatif, kreatif, menyenangkan, dan memiliki daya tarik yang tinggi untuk peserta didik sehingga pembelajaran

dapat dilakukan dengan baik serta bermanfaat bagi pendidik maupun peserta didiknya. Peneliti memilih model pembelajaran yang dapat diterapkan guru atau pendidik guna meningkatkan keterampilan menulis adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Time Token*.

Suprijono (Rosmaini s, Darmawati, 2015) mengatakan model pembelajaran *Time Token* merupakan suatu kegiatan khusus yang dilakukan oleh seorang guru dalam pembelajaran kooperatif dengan menggunakan kartu-kartu untuk berbicara dengan batasan waktu yang telah ditentukan. *Time Token* dapat membantu membagikan peran serta lebih merata pada setiap siswa. Masing-masing siswa diberikan kartu dalam setiap kelompok. Ketika siswa menjawab dan mengeluarkan pendapat, maka siswa menyerahkan salah satu kartunya ke tengah kelompok. Jika kartunya telah habis, maka siswa tidak boleh memulai berbicara sampai semua rekannya juga menghabiskan kartu mereka. Jadi, *Time Token* dalam proses pembelajarannya selain siswa berdiskusi sesamanya, siswa juga mempunyai kesempatan yang sama untuk berpartisipasi dalam kelompok. Tipe pembelajaran ini diharapkan dapat membantu siswa berbagi aktif serta menumbuhkan komunikasi yang efektif dan semangat di antara anggota kelompok.

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran *Time Token* berhasil mempengaruhi proses pembelajaran. Salah satu penelitian yang dilakukan oleh Dewi (2018) dengan judul "Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Time Token* Terhadap Keterampilan Menulis Puisi Siswa Kelas V Di SDN Tegas Gede 01 Jember". Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa penggunaan model *Time Token* mampu meningkatkan

menulis teks puisi terbukti dari nilai siswa pada siklus I 62% dengan rata-rata 73,1 dan meningkat menjadi 80% pada siklus II dengan rata-rata 76,6. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Oktorahadi,dkk (2014) dengan judul "Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Time Token* Arends Dan Sumber Belajar Lingkungan Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Puisi Pada Siswa Kelas V SD Negeri 4 Sukomulyo". Hasil penelitian tersebut menunjukkan hasil menulis puisi menggunakan model *Time Token* meningkat terlihat dari siklus I nilai rata-rata siswa masih rendah yaitu 65,15 hanya mencapai 46,9%. Pada siklus II terjadi peningkatan menjadi 73,75 dengan persentase 78,1% dan pada siklus III nilai rata-rata siswa 85,75 dengan persentase 96,9%.

Selain itu, penelitian yang menunjukkan model pembelajaran *Time Token* berhasil memengaruhi proses pembelajaran, yaitu penelitian yang dilakukan oleh Ranabumi (2018) dengan judul "Peningkatan Keterampilan Menulis Cerita Pendek Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Time Token* pada Siswa Kelas VII SMPN 5 Kediri". Berdasarkan hasil penelitian, Ranabumi menyimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Time Token* mampu meningkatkan keterampilan menulis cerita pendek. Hal tersebut dibuktikan dengan presentase kelulusan siswa pada siklus I sebesar 60% dengan rata-rata 73,1 kemudian meningkat menjadi 90% pada siklus II dengan rata-rata 76,6. Kemudian Qomariyah (2011) dengan penelitian yang berjudul "Peningkatan Kemampuan Menulis Pantun Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Time Token* siswa kelas IV SDN 1 Platar, Tahunan, Jepara", menyimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe

Time Token dapat meningkatkan kemampuan menulis pantun siswa kelas IV SDN 1 Platar. Kesimpulan tersebut berdasar pada nilai menulis pantun pada siklus I rerata nilai yang dicapai siswa dalam menulis pantun adalah 64,27 mengalami peningkatan pada siklus II. Nilai menulis pantun pada siklus II mencapai 74.13.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Model *Time Token* Terhadap Kemampuan Menulis Teks Puisi Siswa Kelas X SMA Swasta Al Washliyah Pasar Senen Tahun Ajaran 2023/2024”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan penjelasan latar belakang di atas dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yaitu:

1. Kemampuan menulis teks puisi siswa yang masih rendah.
2. Kurangnya minat siswa untuk menulis teks puisi.
3. Penggunaan model pembelajaran yang kurang menarik.
4. Proses pembelajaran masih memakai model pembelajaran konvensional.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas dan kompetensi dasar 4.17 yaitu menulis teks puisi dengan memperhatikan unsur pembangunnya, maka peneliti membatasi masalah yang akan diteliti, masalah penelitian ini dibatasi pada pengaruh model *Time Token* terhadap kemampuan menulis teks puisi. Jenis puisi yang dipakai adalah puisi deskriptif.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu

1. Bagaimana kemampuan menulis teks puisi siswa kelas X SMA Swasta Al Wahliyah Pasar Senen Tahun Ajaran 2023/2024 sebelum menggunakan model pembelajaran *Time Token*?
2. Bagaimana kemampuan menulis teks puisi siswa kelas X SMA Swasta Al Wahliyah Pasar Senen Tahun Ajaran 2023/2024 sesudah menggunakan model pembelajaran *Time Token*?
3. Bagaimana pengaruh penggunaan model pembelajaran *Time Token* dalam meningkatkan kemampuan menulis teks puisi siswa kelas X SMA Swasta Al Wahliyah Pasar Senen Tahun Ajaran 2023/2024?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari dilakukannya penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk menganalisis kemampuan menulis teks puisi siswa kelas X SMA Swasta Al Wahliyah Pasar Senen Tahun Ajaran 2023/2024 sebelum menggunakan model pembelajaran *Time Token*.
2. Untuk menganalisis kemampuan menulis menulis teks puisi siswa kelas X SMA Swasta Al Wahliyah Pasar Senen Tahun Ajaran 2023/2024 setelah menggunakan model pembelajaran *Time Token*.
3. Untuk menganalisis pengaruh penggunaan model pembelajaran *Time Token* dalam meningkatkan kemampuan teks puisi siswa kelas X SMA Swasta Al Wahliyah Pasar Senen Tahun Ajaran 2023/2024.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memebrikan manfaat baik secara teoretis maupun praktis.

1. Manfaat Teoretis

- a. Siswa sebagai perbandingan guru untuk mengetahui kemampuan menulis siswa.
- b. Sebagai bahan referensi guru untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa dalam menulis berita melalui penggunaan model *Time Token*.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

Guru dapat mengevaluasi penyebab kelemahan siswa dalam menulis puisi.

b. Bagi Siswa

Siswa diharapkan dapat meningkatkan keterampilan menulis puisi melalui melalui penggunaan model *Time Token*.

c. Bagi Sekolah

Sebagai bahan pertimbangan dalam mengetahui keterampilan menulis siswa.

d. Bagi Peneliti

Dapat mengetahui penyebab kelemahan siswa dalam menulis berita melalui melalui penggunaan model *Time Token*.